

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 26 SINGKAWANG

Azira¹, Erdi Guna Utama², Kamaruddin³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang

1aziratriyanty@gmail.com, 2erdi.guna.utama@gmail.com,

3Kamaruddinoke@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a significant relationship between learning motivation and the narrative writing skills of class V students at SDN 26 Singkawang. The method used in this research is a quantitative method with an associative research design. This research used a sample of all VB class students at SDN 26 Singkawang, totaling 22 students. Data collection techniques in this research are test and non-test techniques. The research instruments are a narrative writing skills test and a learning motivation questionnaire sheet. Data were analyzed using the Pearson product moment correlation formula with a significance level of 5% (0.05). The results of this research show that: (1) students' learning motivation is classified as good with a percentage of 83.18%, (2) students' narrative writing skills are classified as good with a percentage of 77.27%, (3) there is a significant relationship between learning motivation and writing skills. narrative with a correlation coefficient of 0.8515 (classified as very high) of 73%. It can be concluded that if a student's learning motivation is good, the better the student's writing skills, or conversely, the less the student's learning motivation, the worse the student's writing skills will be.

Keywords: elementary education, motivation to learn, narrative writing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan signifikansi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh siswa kelas VB di SDN 26 Singkawang yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yaitu tes keterampilan menulis narasi dan lembar angket motivasi belajar. Data di analisis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa tergolong baik dengan persentase 83,18%, (2) keterampilan menulis narasi siswa tergolong baik dengan persentase 77,27%, (3) ada hubungan yang signifikansi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis

narasi dengan koefisien korelasi 0,8515 (tergolong sangat tinggi) sebesar 73%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa baik, maka semakin baik pula keterampilan menulis siswa, atau sebaliknya semakin kurang motivasi belajar siswa, maka semakin kurang pula keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: sekolah dasar, motivasi belajar, keterampilan menulis narasi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 29 Ayat 1 UU No. 24 Tahun 2009. Menurut Zulela (2012:5), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Mengingat hal ini, siswa harus memiliki kemampuan untuk menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di Sekolah Dasar, siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif, tetapi mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang reseptif (Susanto, 2013:134).

Aktivitas menulis sangat digunakan dalam pendidikan. Kemampuan menulis siswa pasti akan terlibat dalam setiap mata pelajaran. Menulis juga dapat membantu siswa memecahkan masalah dan berlatih berpikir menuangkan atau mengungkapkan ide dan gagasan. Siswa dapat menulis materi pelajaran yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran dan menyusunnya ke dalam susunan kata yang bermakna. Siswa harus memiliki kemampuan menulis sejak dini, menurut Ardiansyah (2018:84), karena kemampuan ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi atau menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V pada bulan Agustus, mereka menemukan beberapa masalah dengan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tugas

harian, di mana sebagian besar siswa tidak dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke bentuk kerangka karangan; siswa tidak dapat menentukan tema, mengembangkan kerangka karangan narasi; dan siswa sering salah ejaan. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70. Setelah analisis motivasi belajar, ditemukan bahwa banyak siswa hanya berdiam diri ketika diminta untuk berkomentar tentang ide siswa lain. Selain itu, ketika proses pembelajaran dimulai, banyak siswa yang hanya menyimak dengan baik, tetapi setelah beberapa menit, perhatian siswa terbagi ke kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Akibatnya, siswa menjadi tidak semangat dan tidak memiliki keinginan untuk menulis cerita. Beberapa siswa mengalihkan perhatian mereka dengan berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret bukunya sendiri, atau meletakkan kepalanya di atas meja. Dalam situasi seperti ini, guru sering mengingatkan siswa untuk memperhatikan apa yang dia ajarkan. Oleh karena itu, hambatan

internal siswa menyebabkan konsentrasi siswa menjadi tidak stabil.

Dari paparan masalah di atas, maka dibutuhkan motivasi sehingga ada semangat serta dorongan dari dalam diri. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 210), motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tindakan seseorang. Sehubungan dengan hal itu, Sardiman (2018:18) menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dengan demikian, motivasi belajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis korelasional atau hubungan dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Dalam rancangan ini, untuk mengetahui hubungan X dan Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V, yaitu 46 siswa, yang terdiri dari 24 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB di SD Negeri 26 Singkawang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 22 orang.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua teknik. Teknik non-tes terdiri dari 20 pernyataan angket motivasi belajar siswa dan teknik tes terdiri dari satu soal uraian yang mengevaluasi kemampuan menulis narasi dengan lima indikator penilaian. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Skala dalam motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dengan jawaban Ya dan Tidak, yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas. Responden diminta untuk membaca

dengan seksama setiap pertanyaan yang disajikan, kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda ceklis (✓) dari dua pilihan yang disediakan. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, siswa di kelas V SDN 26 Singkawang memperoleh skor rata-rata 83,18 untuk motivasi belajar secara keseluruhan, berdasarkan skor total dari enam indikator motivasi belajar. Adapun hasil motivasi belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Baik Sekali	$85\% \leq \bar{x} < 100\%$	9	91,66
2	Baik	$70\% \leq \bar{x} < 85\%$	9	82,77
3	Cukup Baik	$55\% \leq \bar{x} < 70\%$	4	65
4	Kurang Baik	$40\% \leq \bar{x} < 55\%$	0	-
5	Tidak Baik	$25\% \leq \bar{x} < 55\%$	0	-
Rata-rata keseluruhan				83,18
Kriteria keseluruhan				Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik sekali berjumlah 9 orang, kriteria baik berjumlah 9 orang, kriteria cukup baik 4 orang dan tidak ada yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang baik dan tidak baik. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu

83,18% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SDN 26 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 berkriteria baik. Selanjutnya untuk perhitungan skor tiap indikator motivasi belajar dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Nilai Perindikator	Rata-rata Perindikator
1	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1783	81
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1900	86,4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1833	83
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1867	84,8
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1800	82
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1800	82

Berdasarkan tabel diatas, dapat diihat bahwa indikator ke-2 yaitu adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar memiliki persentase tertinggi dengan rata-rata sebesar 86,4%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indicator ke-1 dengan rata-rata yaitu sebesar 81%. Dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83,18%.

Motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Singkawang secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa yaitu sebesar 83,18% dengan standar deviasi 10,182 dari jumlah sampel 22 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Elitasari (2019) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi siswa dimana motivasi belajar berada pada kategori sedang sebesar 87,2%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket motivasi belajar siswa dimana diketahui bahwa siswa kelas V SDN 26 Singkawang sudah memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta penghargaan dalam belajar karena berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan hasil skor per indikator paling tinggi pada indikator

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kemudian diikuti oleh indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta hasrat dan keinginan berhasil.

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa sudah dapat menyadari, mengetahui dan memahami bahwa seberapa penting untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Adapun pada indikator penghargaan dalam belajar, siswa sudah termotivasi dengan adanya apresiasi ajungan jempol dan tepukan tangan atas kemauannya untuk belajar walaupun ada sebagian siswa yang masih belum mempunyai kemauan sendiri dalam belajar. Kemudian pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, sebagian siswa sudah memiliki tujuan dan harapan seperti apa cita-cita yang diinginkannya, meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak tahu apa cita-citanya sendiri sehingga harus selalu diberikan dorongan, motivasi dan semangat.

Selanjutnya pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sangat diperlukan adanya proses

pembelajaran yang menarik seperti adanya fasilitas sarana dan prasarana serta melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyampaikan idenya pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, sebagian siswa sudah dapat memahami kondisi dan menjalin kerja sama saat pembelajaran seperti sudah cukup rutin dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran seperti menulis narasi. Terakhir aspek hasrat dan keinginan berhasil, sebagian siswa sudah memiliki hasrat dan keinginan sendiri dalam belajar seperti sudah mulai mau menuangkan idenya ketika diminta untuk menulis narasi.

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, motivasi belajar siswa dengan tingkat kategori baik mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini berarti, siswa membentuk motivasi belajar dengan cara berbagai hal seperti tidak putus asa saat mengalami kesulitan belajar menulis narasi, selalu meluangkan waktu untuk belajar menulis narasi dan selalu mencari informasi tentang menulis narasi.

2. Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Data keterampilan menulis narasi diperoleh melalui tes tertulis yang berjumlah satu butir soal dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis narasi siswa, diperoleh nilai dari skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah 60. Adapun hasil penilaian keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Kriteria Skor Tes Keterampilan Menulis Narasi

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	4	86,25
2	Baik	75-84	15	77,33
3	Cukup	60-74	3	65
4	Kurang	00-59	0	-
Rata-rata keseluruhan				77,27
Kriteria keseluruhan				Baik

Berdasarkan tabel kriteria skor tes keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 26 Singkawang terdapat skor sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dari tabel tersebut dapat diketahui dengan kriteria sangat baik berjumlah 4 orang, kriteria baik berjumlah 15 orang, kriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada yang memiliki keterampilan menulis narasi siswa dengan kriteria kurang. Pada tabel tersebut terdapat

rata-rata keseluruhan keterampilan menulis narasi sebesar 77,27% yang artinya tergolong dalam kriteria baik. Hasil tersebut diberikan setelah tes menulis pengalaman pribadi liburan siswa dalam bentuk teks narasi, yang terdapat dalam bab 6 yang dipelajari pada semester 2 atau genap. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes keterampilan menulis narasi siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah Nilai Perindikator	Rata-rata Perindikator
1	Kesesuaian isi karangan dengan tema	370	84,09
2	Organisasi isi	359	81,59
3	Pemilihan kata (diksi)	340	77,27
4	Penggunaan ejaan dan tata tulis	324	73,63
5	Penggunaan kata penghubung penanda urutan waktu (konjungsi)	307	69,77
Rata-rata keseluruhan		1.700	77,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu kesesuaian isi karangan dengan tema yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 84,09%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator kelima menentukan penggunaan kata penghubung penanda urutan waktu sebesar 69,77%. Kemudian dapat diperoleh nilai keseluruhan skort tes keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang yaitu 1.700 dengan rata-rata 77,27% yang artinya keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang tergolong dalam kriteria baik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai keterampilan menulis narasi siswa perindikator di kelas V SDN 26 Singkawang dapat dilihat pada halaman lampiran. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kriteria baik.

Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 77,27% dengan standar deviasi 6,67 dari jumlah sampel 22 siswa. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian terdahulu oleh Maharani (2023) bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 71,75%. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis narasi siswa diketahui bahwa siswa sudah memenuhi indikator-indikator penilaian keterampilan menulis narasi. Dimana terdapat 4 siswa yang memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 86,25%, 15 siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata sebesar 77,33%, 3 siswa memiliki kategori cukup dengan rata-rata sebesar 65% dan tidak ada siswa yang memiliki kategori kurang. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes, didapatkan nilai sebesar 77,27% yang dimana menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang berkriteria baik.

Siswa kelas V SDN 26 Singkawang memiliki keterampilan menulis narasi dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa belum sepenuhnya tinggi, namun tidak juga digolongkan ke dalam kategori yang rendah. Dari hasil tes, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dapat menuangkan ide atau

gagasannya dalam bentuk tulisan narasi. Dimana siswa mampu membuat karangan narasi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga sudah mampu membuat karangan narasi yang indah dengan paragraf antar paragraf sudah tersusun rapi, organisasi isi yang baik serta pemilihan kata yang baik. Terlepas dari itu semua keterampilan menulis narasi siswa juga terdapat kelemahan dalam menulis yang siswa miliki. Kelemahan yang dimiliki siswa seperti masih ada siswa yang belum tepat dalam penggunaan kata penghubung ketika menulis sehingga kalimat antar kalimat dan paragraf antar paragraf sulit untuk dipahami. Dimana jika penggunaan kata penghubung tepat maka dapat memudahkan pembaca dalam memahami tulisan yang siswa buat.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat,

didapat hasil uji normalitas data angket motivasi belajar dan tes keterampilan menulis narasi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

	Keterampilan Menulis Narasi	Motivasi Belajar
X_{hitung}	3,97	3,58
X_{tabel}	7,81	7,81

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal dengan keputusan X_2 hitung < X_2 tabel yaitu $3,58 < 7,81$ maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes keterampilan menulis narasi juga berdistribusi normal dimana keputusan X_2 hitung < X_2 tabel yaitu $3,97 < 7,81$ maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang diperoleh berdistribusi normal, oleh karena itu untuk mencari korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa digunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana *microsoft excel*. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar (X) mempengaruhi secara linier terhadap hasil keterampilan menulis narasi (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa disajikan secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 6 Regresi Sederhana

	df	SS	MS	S	Signifikan F
Regresi	1	526,8	526,8	39,76	4,72 E-06
Total	19	251,7	13,24		
Sisa	20	778,5			

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa variabel X (motivasi belajar) diperoleh nilai signifikan 4,72. Nilai variabel signifikansi $X > 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Uji

hipotesis penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan motivasi belajar (X) dengan keterampilan menulis narasi siswa (Y) kelas V SDN 26 Singkawang. Untuk menghitung apakah terdapat hubungan atau tidak antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : = 0$, tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang. $H_0 : \neq 0$, terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang.

2) Uji korelasi *pearson product moment*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) dan nilai signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi hubungan antar variabel kurang dari 0.05 maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa. Namun, jika signifikansi hubungan antar variabel lebih

dari 0.05 maka hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa tersebut tidak signifikan. Hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pearson Product Moment

Variabel	Mean	SD	r
X	83,18	10,18	0,8515
Y	72,27	6,67	0,8515

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan kaidah pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang. Selain itu, melalui pengujian menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dapat diketahui nilai hitung sebesar 0,8515 maka terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa.

3) Menentukan koefisien determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (motivasi belajar siswa) dengan Y (keterampilan menulis narasi), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,8515 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (keterampilan menulis narasi) adalah sebesar 73%. Artinya besar hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa sebesar 73%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa dikategorikan baik dan motivasi belajar siswa baik. Dengan demikian keterampilan menulis narasi siswa didukung oleh motivasi belajar siswa. Semakin baik tingkat motivasi belajar siswa maka semakin baik pula tingkat keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* pada data motivasi belajar dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 26 Singkawang yang berjumlah 22 siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa motivasi belajar dan keterampilan menulis narasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,8515 yang berada pada kategori sangat tinggi. Artinya besar hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa sebesar 73%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang.

1. Motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Singkawang berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari

hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 83,18%.

2. Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 77,27%.

3. Ada hubungan yang signifikansi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 26 Singkawang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,8515 atau dengan persentase sebesar 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Deden & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancing Kata Kunci di Kelas. *Jurnal Edukasi*, 5, 1–10.
- Aziz. (2023). *Keterampilan Menulis: Pengertian, Tujuan dan Macam*. Jakarta: Bukunesia.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elitasari, H. T. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Halijah. (2013). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah*

- Dasar. Bandung: UPI Press.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Model Pembelajaran Menetapkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 5, No.2*, 181-183.